



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Earnings management* atau manajemen laba adalah salah satu isu yang sering diperbincangkan di dalam penelitian-penelitian akuntansi saat ini dan sering diperdebatkan dalam akuntansi dan keuangan. Fenomena manajemen laba juga dikemukakan oleh Arthur Levitt, Ketua *Stock Exchange Commission* (SEC) dalam Febriyanti *et al*, (2014), Arthur Levitt menggunakan istilah manajemen laba untuk mengacu pada usaha-usaha manajer perusahaan dalam memutar balikkan fakta ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan melaporkan hasil yang dicapai oleh perusahaan sesuai dengan kepentingan manajemen. Levitt juga mengatakan saat ini telah terjadi erosi terhadap kualitas *earnings*, yang secara keseluruhan juga berarti terjadi erosi pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan fenomena ini pula semakin banyak keraguan dari pihak kreditur akan keandalan laporan keuangan dalam memberikan informasi atas kondisi dan kinerja ekonomi perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan sekaligus merupakan pertanggungjawaban manajemen, dan ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang diharapkan, maka dapat memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat dalam perusahaan seperti melakukan manajemen laba (Lande, Subekti, Mardiaty 2014). Praktik yang tidak sehat seperti memainkan angka laba akan mengakibatkan ketidakakuratan pelaporan keuangan dan kesalahan pengambilan keputusan, karena laporan keuangan menjadi pedoman bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manajemen laba sering disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Dalam Teori Agensi, manajer selaku *agent* harus memenuhi target yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan selaku *principal*. Pemilik perusahaan mengharapkan laba yang tinggi agar nilai perusahaan naik sedangkan manajer mengharapkan insentif yang dijanjikan pemilik perusahaan apabila berhasil mencapai target yang telah ditetapkan pemilik perusahaan. Apabila perusahaan belum memenuhi target tersebut, maka manajer akan melakukan manipulasi karena manajer menginginkan insentif yang dijanjikan pemilik perusahaan. Adanya insentif membuat manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi target dari pemilik perusahaan. Penerapan manajemen laba tersebut menyebabkan informasi laba tidak handal. Laba hanya dibuat tinggi untuk memenuhi target pemilik perusahaan meskipun laba tersebut tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Informasi laba tersebut dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Serta adanya kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan administrasi perpajakan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan baik agar terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana karena adanya perbedaan penafsiran antara fiskus dengan wajib pajak. Disertai tidak adanya Undang-Undang yang mengatur setiap permasalahan dengan sempurna, maka dalam pelaksanaan perpajakan selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan yang lain, dan tidak jarang ketentuan pelaksanaan perpajakan bertentangan dengan Undang-Undang karena disesuaikan dengan kepentingan pembuatan kebijakan dalam mencapai tujuan lain yang ingin dicapainya, ini sesuai dengan motivasi perencanaan pajak yang dikemukakan (Pohan, 2015: 20). Keadaan ini menyebabkan munculnya celah (*loopholes*) bagi Wajib Pajak untuk menganalisis dengan cermat atas kesempatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut untuk perencanaan pajak yang baik, salah satunya dengan tindakan manajemen

laba.

Di Indonesia, perlu dilakukan pengawasan terhadap perusahaan sektor keuangan karena sektor keuangan adalah bisnis yang mengandalkan kepercayaan, sehingga apabila perusahaan diketahui melakukan tindakan manajemen laba untuk memanipulasi laba maka kepercayaan investor akan berkurang. Hal ini dimaksudkan agar Indonesia memiliki sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan berkesinambungan. Perusahaan pada sektor keuangan ini perlu diawasi untuk dapat melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Sektor keuangan dipilih dalam objek penelitian ini karena perusahaan sektor keuangan memiliki peranan yang penting dan esensial bagi suatu negara, karena melibatkan dana masyarakat (*stakeholder*).

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang diketahui public, seperti kasus Enron, Merck, Worldcom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al*, dalam Kusumaningtyas 2012). Kasus manajemen laba di Indonesia terjadi pada PT. Kimia Farma pada tahun 2001. Pada kasus tersebut, ditemukan adanya kesalahan pencatatan dan kesalahan penilaian pada laporan keuangan tahun 2001 yang mengakibatkan penyajian laba bersih pada tahun tersebut menjadi terlalu besar yaitu mencapai hingga Rp. 32.700.000.000. Kasus manajemen laba juga pernah terjadi pada PT. Indofarma, ditemukan adanya bukti oleh BAPEPAM pada tahun 2004 berupa penilaian yang terlalu tinggi terhadap nilai barang pada proses sehingga mengakibatkan laba bersih yang disajikan menjadi tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba baik dengan melalui perencanaan pajak maupun tidak. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset (ROA)*, *growth opportunities*, dan *capital intensity ratio*.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya, ukuran perusahaan ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Penelitian Wijaya dan Martani (2011) mengatakan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang memadai untuk memanipulasi laba dengan melakukan perencanaan pajak untuk mencapai penghematan pajak yang optimal. Kim *et.al* dalam Handayani dan Rachadi (2009) melakukan penelitian yang memfokuskan pada hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, dan menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran apapun terdendikasi untuk melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif untuk menghindari *earnings losses*. Hasil lainnya dikemukakan Guna dan Herawaty (2010) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi suatu perusahaan melakukan tindak manajemen laba.

*Leverage* merupakan banyaknya utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Yulfaida, dalam Ardyansah 2014). Damayanti, dalam Perdana (2012) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba baik untuk perusahaan yang diperiksa oleh komite audit dan



KAP *big 4* maupun dengan perusahaan yang tidak memiliki komite audit dan tidak diaudit KAP *big 4*. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dikenal sebagai *ratio financial leverage*. *Debt to equity ratio* (DER) juga bisa memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang.

*Return on asset* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on asset*-ROA) setelah bunga dan pajak (Brigham, 2014: 148). Semakin besar *return on asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Prastowo (2015: 81) ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Penelitian Maya Puspa Nilasari, dalam Rangkuti (2015) menemukan bukti bahwa ada pengaruh signifikan positif return on asset terhadap manajemen laba, semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih, hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian semakin besar, sehingga mempermudah perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Penelitian Adiwitarsa (2011) menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda lagi penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, dalam Dewi *et al* (2012) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Beberapa penelitian tersebut masih menunjukkan pertentangan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.



*Growth opportunity* menjelaskan prospek pertumbuhan sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Investor akan memberikan respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh lebih tinggi akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi investor. Pertumbuhan perusahaan merupakan harapan dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang (Reza Winelti et al, 2013 dalam Agustina et al, 2015).

Menurut Kim *et al.* dalam Handayani dan Rachadi (2009) bahwa *capital intensity* diukur berdasarkan rasio jumlah aktiva tetap terhadap total aktiva yang mempengaruhi motivasi manajer dalam melaporkan laba perusahaan. Perusahaan dengan *capital intensity ratio* (CIR) yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba. Beberapa perusahaan memiliki kebijakan akrual masing-masing dan dapat berpengaruh pada besar kecilnya laba yang dilaporkan.

Penelitian tentang perencanaan pajak sebagai variabel intervening untuk pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity ratio* terhadap manajemen laba juga dilakukan oleh (Radityo, 2015) dan disimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perencanaan pajak, perencanaan pajak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage*, dan *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak, namun ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, dan *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai variabel intervening.

Berdasarkan latar belakang diatas dan berbagai fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA DENGAN PERENCANAAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING "

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
5. Apakah perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
6. Apakah *capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak ?
8. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak ?
9. Apakah *return on asset* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak ?
10. Apakah *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak ?
11. Apakah *capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak ?
12. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai intervening ?



13. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai intervening ?
14. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai intervening ?
15. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai intervening ?
16. Apakah *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai intervening ?

### C Batasan Masalah

Dalam penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang penulis dapatkan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah-masalah yang ada diantaranya:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak ?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
5. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
6. Apakah *return on asset* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
7. Apakah *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
8. Apakah perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
9. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan perencanaan pajak sebagai intervening ?
10. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan perencanaan pajak sebagai intervening ?





11. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan perencanaan pajak sebagai intervening ?

#### D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan yang dihadapi penulis dalam meneliti topik ini, maka agar penelitiannya lebih terfokus, penulis membatasi penelitiannya pada aspek-aspek berikut ini :

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian 2011-2013
3. *Annual Report Audited* yang berakhir pada 31 Desember
4. Variabel penelitian yang dilakukan dibatasi pada ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset*, dan *growth opportunity* sebagai variabel independen, manajemen laba sebagai variabel dependen, dan perencanaan pajak sebagai variabel intervening.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas di penelitian ini adalah “Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on asset* memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak, dan perencanaan pajak dan *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2011- 2013?”



## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap perencanaan pajak.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif *leverage* terhadap perencanaan pajak.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif *return on asset* terhadap perencanaan pajak.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif *leverage* terhadap manajemen laba.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif *return on asset* terhadap manajemen laba.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif *growth opportunities* terhadap manajemen laba.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai intervening.
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai intervening.
11. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai intervening.



## G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi perusahaan

Peneliti mengharapkan agar dapat mempertimbangkan faktor karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset* dan *growth opportunities*), dalam perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

### 2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan sebagai langkah untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan agar tidak memperoleh risiko *losse* yang tinggi sebagai akibat asimetri informasi laporan keuangan tersebut.

### 3. Bagi akademisi

Bagi kalangan akademisi yang melakukan penelitian dengan topik sejenis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sesuai dengan topik kajian mengenai perpajakan.

### 4. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Penelitian ini diharapkan menjadikan Direktorat Jendral Pajak memberi gambaran tentang kondisi Wajib Pajak di lapangan, opini para Wajib Pajak dan kedepannya semakin mengembangkan peraturan-peraturan yang lebih adil, sistem yang lebih baik dalam pelaksanaan pajaknya dan tidak ada unsur yang mendiskriminasi Wajib Pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.